

The Function of Pancasila Education in Elementary Schools in Promoting Students' Interpersonal Intelligence

Lutfi Abdul Aziz¹, Putri Utami Ramadhan²

^{1,2}Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

Pancasila education in MI / SD has a strategic role in shaping the character and interpersonal intelligence of students. This study aims to investigate the impact and effectiveness of Pancasila Education on the development of students' interpersonal intelligence at the MI/SD level. This research uses qualitative research methods with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the Pancasila Education curriculum. The main respondents were MI/SD students who had attended the Pancasila Education subject. The results showed that Pancasila Education in MI / SD contributed significantly in improving students' interpersonal intelligence. Learning oriented to Pancasila values such as gotong royong, consensus deliberation, respecting differences, creating an environment that supports the development of positive social relations among students. In addition, the consistent application of Pancasila values in everyday life helps students understand and apply students' interpersonal intelligence.

Keyword: *The Function, Pancasila Education in Elementary Schools, Interpersonal Intelligence*

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila di MI/SD memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dan efektivitas Pendidikan Pancasila terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di tingkat MI/SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum Pendidikan Pancasila. Responden utama adalah siswa MI/SD yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di MI/SD memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah mufakat, menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan hubungan sosial yang positif di antara siswa. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kecerdasan interpersonal siswa.

Kata Kunci: *Fungsi, Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, Kecerdasan Interpersonal*

Corresponding Author:

Putri Utami Ramadhan,

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia,

Taman Amir Hamzah No.5, RT.8/RW.4, Pegangsaan, Kec. Menteng,

Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10320



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah melalui Pendidikan Pancasila, yang diintegrasikan dalam kurikulum MI/SD. Pendidikan Pancasila di MI/SD memainkan peran kunci dalam membentuk dasar nilai dan sikap yang sesuai dengan ideologi negara Indonesia. Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan interpersonal siswa. MI/SD sebagai institusi pendidikan adalah tempat awal bagi anak-anak untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi.

Seiring dengan itu, perkembangan siswa bukan hanya sebatas penguasaan materi pelajaran formal, tetapi juga melibatkan aspek kecerdasan interpersonal. Wulandari (Salsabila & Zafi, 2020) mengungkapkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memilah dan menyampaikan respon terhadap situasi baik suasana hati, dan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, memahami emosi, serta berkolaborasi dalam lingkungan sosial. Hal ini menjadi penting karena kemampuan sosial ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter yang harmonis dan mampu beradaptasi dalam masyarakat.

Bullying di kalangan anak sekolah dasar menjadi fenomena yang sedang marak di dunia pendidikan saat ini. Terjadi kasus pelecehan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar di Tasikmalaya, menyebabkan korban mengalami depresi dan berujung pada kematian. Kronologi peristiwa terjadi akibat dari *bullying* yang dilakukan oleh temannya terhadap korban dengan cara dipaksa menyetubuhi kucing, kejadian tersebut direkam kemudian korban diolok-olok oleh para pelaku. Video tersebut tersebar dan korban merasa malu sehingga berakibat terganggunya kondisi psikisnya hingga menyebabkan gangguan pada kesehatannya dan pada akhirnya korban meninggal dunia akibat dari peristiwa yang dialaminya (Nabilla, 2022).

Selain kasus *bullying*, terjadi aksi tawuran dengan senjata tajam yang melibatkan pelajar sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Sukabumi. Peristiwa ini terjadi dipicu akibat coretan vandalisme atau menulis kata-kata yang tidak senonoh dan tidak indah di pandang mata. Beruntung tidak ada korban jiwa dalam aksi tawuran tersebut, namun banyak masyarakat yang merasa sangat prihatin terhadap peristiwa dan kenakalan pelajar yang semakin mengkhawatirkan serta meresahkan (Alamsyah, 2022).

Dari peristiwa tersebut dapat terjadi disebabkan karena individu tersebut tidak mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Hal ini terlihat dari sikap anak tersebut yang agak mudah tersinggung dan mungkin tidak memuaskan terhadap orang lain, serta kurangnya hubungan interpersonal yang positif bahkan tidak memiliki rasa empati. Pada bagian kedua, kasus yang sama juga menjelaskan bahwa memahami diri sendiri secara utuh, yaitu emosi, motivasi, tujuan, kekurangan serta ketidaksempurnaan diri sendiri, akan membantu anak untuk selalu berpikiran positif sehingga terhindar dari depresi.

Selain fenomena tersebut di atas, sepanjang proses pembelajaran di kelas faktanya tidak sedikit siswa yang masih kurang percaya diri, hal ini dapat terlihat ketika mereka melakukan proses diskusi kelompok dengan teman sekelasnya, dimana banyak diantara mereka yang belum memiliki keberanian dalam mendiskusikan pengalaman dan pendapatnya. Di sini terlihat bahwa keterampilan interpersonal sangat penting dan dibutuhkan bagi individu. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan interpersonal yang baik maka ia akan mampu bekerja sama dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Namun, siswa acapkali tidak menyadari akan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Maka peran pendidik sangat vital untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal tersebut.

Buhrmester (Qowiyah, 2020) mengungkapkan apabila seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi maka secara otomatis akan mudah berinteraksi dengan lingkungannya sehingga akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kecerdasan interpersonal juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, memelihara hubungan dengan orang lain agar terciptanya jalinan yang baik, itu tergantung pada kemampuan interpersonal yang dimilikinya (Sary, 2018).

Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan individu dalam berinteraksi, bekerja sama, dan memahami orang lain dengan efektif. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, menjadi landasan utama dalam pembentukan kecerdasan interpersonal.

Lebih lanjut kecerdasan interpersonal berguna untuk memotivasi orang lain sebagai bagian dirinya, mempengaruhi orang lain, bahkan mampu menjaga hubungan sosial. Kecerdasan interpersonal berguna untuk memotivasi orang lain sebagai bagian dari dirinya, mempengaruhi orang lain, berempati terhadap orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok (Rohmiani, 2018).

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran Pendidikan Pancasila di MI/SD dapat menjadi wahana yang efektif dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan mengidentifikasi strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Pancasila, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada tingkat pendidikan dasar.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi para pendidik, kurikulum, dan pengambil kebijakan untuk memperkuat Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila, menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif. Menggunakan definisi Bogdan dan Taylor (dalam (Prastowo 2012), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Studi kasus adalah studi penyelidikan empiris yang digunakan untuk menganalisis fenomena asli yang batasnya adalah fenomena dengan setting yang tidak pasti yang menggunakan banyak sumber informasi, menurut Yin. Berdasarkan data dan fakta yang faktual dan dapat dipercaya, penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan dan informasi yang mendalam tentang bagaimana dampak dan efektivitas Pendidikan Pancasila terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di tingkat MI/SD. Sebagai hasil dari keunikan atau kekhususan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik studi kasus kualitatif.

Penelitian dilakukan di Kelas IV SDIT Nurul Fajri Bekasi. Dalam pandangan Sugiyono, *purposive sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel untuk sumber data yang memiliki perhatian tertentu. Pemilihan informan dipertimbangkan yang paling tahu dan merasakan langsung tentang pengembangan kecerdasan interpersonal di SDIT Nurul Fajri Bekasi. Informan yang dipilih adalah sepuluh orang siswa kelas IV SDIT Nurul Fajri serta guru yang mengampu mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif kualitatif terhadap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi digunakan dalam studi data ini. Validitas data harus dikalibrasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dan untuk memenuhi tujuannya. Anggota, jejak audit, triangulasi dan wawancara dengan ahli digunakan untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan dari lapangan akurat dan dapat dipercaya (opini ahli).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tentang peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada siswa MI/SD. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, yang dimaksud dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini menurut Safaria (dalam (Juniarti & Jumiatin, 2018)) meliputi: *social insight* (kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta terkait dengan keterampilan pemecahan masalah); *social sensivity* (sikap empati dan sikap prososial); *social communications* (komunikasi efektif dan mendengarkan efektif).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDIT Nurul Fajri meliputi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), strategi dan metode pembelajaran serta program-program pendukung dalam pembelajaran di SDIT Nurul Fajri. Berikut ini peneliti paparkan hasil dari temuan terkait dengan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila:

a) Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, dikarenakan muatan materi yang ada di dalamnya berisi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti gotong royong, bekerja sama, saling

menghargai dan pengetahuan akan hak dan kewajiban. Selain itu, materi yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila erat kaitannya dengan aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari, hal ini mengajarkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila pada hakikatnya bertujuan untuk memperkuat tentang keberadaan manusia sebagai makhluk sosial.

Sejalan dengan pemikiran Sa'diyah dan Dewi (Sa'diyah & D. A. , 2022) mengungkapkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal itu dimaksudkan agar Pendidikan Pancasila menitikberatkan pada pertumbuhan moral dan etika anak didik serta sikap dan perilakunya. Tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah memberikan dan meningkatkan informasi dan kemampuan mendasar dalam membina hubungan yang positif antara warga negara Indonesia dengan bangsa lain dan sesama warga negara Indonesia.

Pembelajaran di SDIT Nurul Fajri merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif, dengan kata lain pembelajaran tersebut berpusat kepada siswa. Seperti halnya teori tentang upaya atau cara guru mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran yang disebutkan oleh Nurunnisa bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal sebaiknya dilakukan secara komprehensif dan continue, mulai dari kegiatan pembiasaan, nasihat verbal dari guru, metode atau strategi dan model pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajarannya juga turut membantu mengupayakan pengembangan kecerdasan interpersonal (Nurunnisa, 2017). Hal ini juga disampaikan ketika wawancara dengan *expert opinionion* oleh Bapak Asep selaku dosen PPKN di UNJ bahwa "Untuk pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila itu terintegrasi dari beberapa materi misalkan tentang norma, konteks dari kecerdasan tersebut ada di materi tersebut. Sedangkan, untuk pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dengan cara membuat proyek tertentu. Pembelajaran berbasis proyek tersebut dapat menjadi salah satu pengembangan kecerdasan interpersonal, karena dalam prosesnya siswa dapat mempelajari peran dirinya (Wawancara, 16/11/2022)".

Kreativitas guru turut mendukung dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa ketika KBM. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran serta kegiatan pendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Konten atau materi yang ada di mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga ikut andil dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Hampir semua materi yang di bahas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Materi tersebut seperti proses perumusan dan nilai-nilai Pancasila, hak, kewajiban dan aturan serta menghargai keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Tentunya, dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi tersebut, kesempatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa semakin tinggi.

b) Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Penggunaan Strategi dan Metode Pembelajaran

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Pembelajaran yang menekankan kolaborasi, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama mampu membentuk sikap dan perilaku sosial yang baik. Siswa terlatih untuk menghargai perbedaan, menjalin hubungan yang baik, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode kerja kelompok (diskusi), tanya jawab, tutor sebaya dan demonstrasi yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pertama, tugas kelompok merupakan salah satu cara yang efektif mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Kelompok tersebut melibatkan semua siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 6 orang. Siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas belajar, pembagian kelompok juga secara heterogen atau acak yang bertujuan agar semua siswa dapat menyampaikan gagasan atau idenya dalam menyelesaikan tugas belajar.

Kedua, tutor sebaya merupakan strategi atau metode yang cukup mudah diterapkan oleh guru ketika pembelajaran. Guru meminta semua siswa untuk mengolah materi yang sudah diajarkan atau baru saja diajarkan, kemudian bagi siswa yang sudah paham dapat mengajarkannya kepada siswa lain yang

belum paham. Sehingga dari proses tutor sebaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan baik dan tepat. Kegiatan tutor sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab karena siswa tidak akan sungkan bertanya kepada teman yang sudah mengerti dibandingkan bertanya kepada guru. Selain itu, kegiatan tutor sebaya dapat melatih diri sendiri dan bertanggung jawab serta melatih siswa bersikap empati.

Ketiga, Tanya jawab merupakan kegiatan guru bertanya kepada siswa dan siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru tersebut. Proses tanya jawab dapat mendorong keterlibatan semua siswa, yang mana dengan keterlibatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara didepan teman-temannya. Secara tidak langsung, guru juga memberikan stimulus yang harus direspons oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Keempat, Demonstrasi merupakan metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Terlihat ketika observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan metode demonstrasi tersebut selaras dengan materi yang dibahas pada saat itu yaitu tentang Keputusan Bersama. Seluruh siswa diminta untuk membantu dalam memilih sesuatu dalam hal ini jenis makanan. Kemudian, guru memvoting semua pilihan siswa dan memutuskan jenis makanan tertentu menjadi hasil dari keputusan bersama karena memiliki suara terbanyak. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dikarenakan siswa dapat menghargai pendapat orang lain.

Dari sebagian metode tersebut, keempatnya dapat menjadi pengembang yang baik terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sebagaimana teori tentang upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada proses pembelajaran yaitu: 1) Bermain peran berbagai sudut pandang, 2) Belajar memimpin dalam suatu forum, 3) Pembentukan kelompok belajar, 4) Melakukan kerja sama dalam pembuatan suatu proyek, 5) Pelatihan wawancara kepada guru, dan 6) merespon informasi kepada orang lain (Mohaemin & Fitrianto, 2022).

Dari beberapa metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang paling baik dibanding dengan metode yang lainnya. Kembali lagi, tergantung capaian pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tidak hanya metode pembelajaran, guru juga menggunakan strategi pembagian tempat duduk yang di rubah setiap seminggu sekali dalam upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman minimal teman satu kelas. Dengan pergantian tempat duduk siswa yang tadinya di depan menjadi di belakang begitupun sebaliknya, akan merangsang komunikasi dan interaksi baru antara siswa sehingga secara perlahan siswa dapat mengembangkan kecakapan sosialnya melalui teman sekelas terlebih dahulu.

c) **Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembiasaan atau Kegiatan Pendukung**

Pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pendukung juga turut menjadi hal penting dalam konteks komprehensif dan *continue*. Tidak hanya tentang metode dan strategi pembelajaran saja, kegiatan pendukung seperti pembiasaan dan pendekatan guru juga dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan wawancara dengan *expert opinion* yaitu Bapak Asep selaku dosen PPKN UNJ memaparkan bahwa tidak hanya penggunaan strategi dan metode pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan tetapi kegiatan pendukung seperti pembiasaan juga memiliki peran penting. Dikarenakan kecerdasan interpersonal ini sifatnya tidak muncul secara instan tetapi lewat pengulangan (Wawancara, 16/11/2022).

Selain penggunaan strategi dan metode tersebut, terdapat pembiasaan seperti kegiatan (5S) senyum, sapa, salam, sopan, santun, kemudian piket kelas dan penyusunan tempat duduk siswa serta penugasan secara bergantian untuk memimpin dalam kegiatan pembiasaan seperti menjadi koordinator wudhu, keamanan kelas, shalat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi tidak sebatas memberikan pengetahuan sebagai warga negara yang baik, namun juga dapat membentuk perilaku dan komunitas yang baik juga.

Supriyanto (dalam (Nurmalisa, 2020) mengemukakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa nasionalisme tinggi, bertanggung jawab, santun, saling menghargai dan peduli dengan lingkungan baik

dirumah, sekolah dan sekitarnya. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, adanya buku penghubung yang dibuat oleh SDIT Nurul Fajri menjadi sarana penghubung guru dengan orang tua tentang perilaku keseharian siswa baik di kelas maupun di rumah.

Dengan adanya peran guru dan orang tua tersebut, diharapkan mengembangkan kecerdasan interpersonal tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di kehidupan kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan *expert opinion* yaitu Ibu Irma Dosen Psikologi UNUSIA bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal dalam dilakukan dengan melibatkan siswa secara keseluruhan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, dengan tujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan dapat bekerja sama dengan temannya sehingga menjadi stimulus atau rangsangan memunculkan kecerdasan interpersonal siswa, seorang guru juga penting mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa di bidang apa sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan yang pada akhirnya menjadi lebih bermakna (Wawancara, 22/11/2022).

Pentingnya pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga terungkap dalam hasil penelitian ini. Siswa yang secara konsisten mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal yang lebih tinggi. Mereka mampu bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan penggunaan strategi dan metode seperti kerja kelompok, tanya jawab, tutor sebaya dan demonstrasi serta kegiatan pembiasaan seperti piket kelas dan menjadi koordinator kegiatan pembiasaan yang diharapkan dapat menjadi stimulus berkembangnya kecerdasan interpersonal siswa.

Pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dilakukan, karena kecerdasan ini merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Pengembangan kecerdasan interpersonal bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki sikap empati terhadap sesama dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Tentunya tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak dimulai dari proses pembelajaran terlebih dahulu, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa dalam hal ini lebih kepada kecerdasan interpersonalnya.

Pendidikan Pancasila di MI/SD memiliki peran signifikan sebagai fondasi pembentukan karakter dan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, menjadi poin awal bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif serta menjadi landasan moral yang kuat untuk berinteraksi secara positif dengan sesama.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila di MI/SD memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa dengan menekankan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat secara luas.

Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDIT Nurul Fajri melalui pertama, guru berupaya melakukan pengelolaan kelas yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal dalam proses pembelajaran melalui pengkondisian keadaan kelas, pengelolaan tempat duduk, melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Kedua, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yaitu tugas kelompok (diskusi), tutor sebaya, tanya jawab dan demonstrasi serta kegiatan pendukung seperti piket kelas dan pembagian koordinator kegiatan pembiasaan (koordinator keamanan, wudhu, shalat dan piket). Ketiga, secara keseluruhan konten atau materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian, diberikan sejumlah rekomendasi, termasuk peningkatan pelatihan guru dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, pengembangan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis karakter, dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

REFERENCES

- Alamsyah, S. (7 de November de 2022). *Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban*. Fonte: Detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>
- Juniarti, F., & Jumiatin, D. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Bandung. *Jurnal Ceria*, ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online) Vol.1, No.5.
- Mohaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nabilla, F. (23 de Oktober de 2022). *Kronologi Bocah SD di Tasikmalaya Meninggal Depresi Usai Dipaksa Temannya Setubuhi Kucing*. Fonte: suara.com: <https://www.suara.com/news/2022/07/21/151223/kronologi-bocah-sd-di-tasikmalaya-meninggal-depresi-usai-dipaksa-temannya-setubuhi-kucing>
- Nurmalisa, Y. e. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Civic Conscience. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn* , Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 34-46.
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017: hal, 10–17.
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol.11, No.2, hal, 96-101. .
- Rohmiani, A. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja di MTsN 6 Tulungagung*. . Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sa'diyah, M. K., & D. A. , D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2: hal. 9940-9945.
- Salsabila, S., & Zafi, A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 1, Hal. 35-42.
- Sary, Y. N. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2: Pages 137-142.
-